

KATA PENGANTAR

“Setiap proses yang dilewati pasti ada suka dukanya, tetapi percayalah

Dia selalu bersama-sama dengan kita”

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena perkenanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pelayanan Misi bagi Masyarakat Tuna Aksara di Jemaat Kayuosing Klasis Rembon Sado’ko”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Agama di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

Proses yang dilewati oleh setiap manusia tidak terlepas dari kata gagal dan berhasil, namun satu yang pasti Dia selalu ada bersama-sama dengan hambaNya. Seringkali kegagalan yang dialami membuat kita merasa sudah tidak mampu melanjutkan proses sampai tujuan. Jangan jadikan kegagalan sebagai akhir dari segalanya, tetapi belajarlh dari kegagalan sebagai suatu pelajaran dan pengalaman.

Demikian juga yang penulis alami selama menyelesaikan penulisan skripsi ini banyak hambatan tantangan yang dialami, namun tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang menyayangi bahkan menjadi sahabat, teman bagi penulis. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th selaku Wakil Rektor I Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang Akademik.
3. Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si selaku Wakil Rektor II Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
4. Dr. Setrianto Tarappa', M.Pd.K, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang Kemahasiswaan.
5. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen.
6. Samuel Tokam, M.Th selaku ketua jurusan Teologi.
7. Rinaldus Tanduklangi, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Misiologi yang selalu mendukung selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
8. Andarias Tandi Sitammu, M.Th dan Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku yang menjadi orang tua wali penulis selama menempuh studi.
9. Pemerintah yang telah memberikan bantuan beasiswa Bidikmisi kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
10. 10 saudara-saudaraku yang selalu menopang dalam doa, membantu dalam biaya selama menempuh pendidikan. Terima kasih khususnya kepada saudaraku Jenita walaupun sangat cerewet tetapi apa yang menjadi arahan/teguran kepada penulis sangat berguna. Juga kepada Buya yang selalu menjadi ojek serba guna ketika ada kepentingan baik itu

mengurus berkas-berkas maupun hal menjemput ketika pulang kampung. Indo' Pepping selaku kakak juga sebagai orang tua bagi penulis. Ribka yang kadang menjadi kakak sekaligus jadi teman becanda ketika ada masalah dalam pendidikan. Juga semua ponakan-ponakan yang selalu disuruh kesana kemari untuk kepentingan selama penulisan Skripsi.

11. Para dosen dan staf IAKN Toraja atas ilmu dan juga keteladanan yang telah dibagikan kepada penulis selama menempuh studi. Secara khusus kepada Berna Sule, M.Th dan Merlin Brenda A. Lumintang, M.Th yang dengan tulus hati membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga boleh terselesaikan dengan baik.
12. Yosep Rendy, M.Th selaku dosen dan juga yang telah membantu dan mengarahkan penulis di awal penyusunan proposal.
13. Majelis gereja di jemaat Kayuosing, anggota jemaat dan juga kepala lembang yang juga turut membantu dalam doa bahkan dalam penelitian. Terima kasih atas kesediaan dan juga keterbukaan yang telah diberikan kepada penulis dalam menggali ilmu tentang tuna aksara yang ada di Lebang Kayuosing bahkan di jemaat Kayuosing.
14. Nirm 2320197119 selaku sahabat dalam penyusunan skripsi bagi penulis bahkan seperti saudara setia dalam menemani dan mendukung serta mendokan penulis.

15. Teman-teman khususnya Silpa, Meri, Natalia yang selalu mendukung selama proses penulisan skripsi ini.
16. Adik Silka yang sudah meminjamkan laptopnya selama penyusunan proposal.
17. Keluarga baik itu dari pihak ayah maupun ibu yang senantiasa menjadi pendoa bagi penulis.
18. Segenap teman-teman angkatan 19 yang boleh menjadi semangat dan motivasi bagi penulis selama studi di IAKN Toraja.
19. Kakak-kakak di Lembaga Alkitab Indonesia perwakilan Makassar yang selalu mendukung dalam doa selama penulisan skripsi ini.

Kiranya Allah yang Maha Kasih yang telah melimpahkan Rahmat dan KasihNya kepada penulis, memberkati semua pihak yang telah tulus dan ikhlas memberikan bantuan kepada penulis, baik secara moral maupun materi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca serta penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan cakrawala bagi kita di tengah-tengah kehidupan ini.

Mengkendek, 15 Juni 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Idealnya setiap warga negara harusnya memperoleh pendidikan dasar yang ditekankan pada baca, tulis dan hitung. Namun, masih didapati masih ada beberapa kelompok yang belum bisa dalam hal baca tulis dan hitung khususnya di negara Indonesia .

UUD No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah Bagian Kesatuan Hak dan Kewajiban Warga Negara pasal 5 ayat 3 “Warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus”.¹ Undang-undang yang dimaksudkan ini adalah supaya ada pemerataan pendidikan, khususnya dalam layanan keterampilan membaca, menulis. Namun demikian, penulis melihat di lapangan masih ada orang-orang yang tidak bisa baca tulis dan menghitung.

Masyarakat Indonesia memiliki masalah dalam hal baca tulis pemberantasan tidak terlalu dipedulikan oleh masyarakat, padahal banyak peluang yang dapat dikerjakan ketika mereka bisa baca tulis. Ketika masyarakat tahu cara baca tulis maka mereka tidak akan

¹ UU No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

ketinggalan informasi dan bisa memanfaatkan teknologi. Permasalahan ini masih sangat serius di kalangan masyarakat zaman sekarang. Namun seringkali masyarakat tidak memedulikan lagi masalah pendidikan tersebut karena telah terbiasa dengan keadaan mereka.

Pemberantasan tuna aksara adalah salah satu bentuk program pendidikan yang dilakukan untuk memberantas masyarakat yang hidup dalam kebodohan, keterbelakangan, kemiskinan, dan ketidakberdayaan. Hal ini dilakukan agar penyandang tuna aksara dapat memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan menghitung.² Jika masyarakat tuna aksara dibiarkan dan tidak diperhatikan maka mereka akan hidup dalam kondisi mereka yakni tidak bisa membaca, menulis dan menghitung.

Tuna aksara adalah suatu permasalahan di mana seseorang tidak bisa membaca dan menulis. Tuna aksara banyak dialami oleh orang-orang yang ada di pedalaman. Namun, beberapa masyarakat yang ada di kota juga mengalami kesulitan baca, tulis dan hitung. Salah satu jemaat yang masih memiliki anggota jemaat penyandang tuna aksara adalah Gereja Toraja Jemaat Kayuosing.

Jemaat Kayuosing adalah salah satu anggota Gereja Toraja yang ada di Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Rembon Sado'ko'. Daerah ini termasuk pelosok, sehingga jaringan internet masih terbatas. Data yang

² <https://www.indonesiastudents.com>. (Diakses 9 Januari 2023).

diperoleh dari lembang Kayuosing, dari sekitar 2000 jiwa ada 40% masyarakat yang masih mengalami tuna aksara.³ Sebenarnya sekitar tahun 2007 program Pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan baca, tulis dan hitung kepada masyarakat melalui paket A, di beberapa titik di lembang Kayuosing. Akan tetapi, program tersebut tidak berkelanjutan karena kompetensi pengajar/guru yang terbatas.

Pada saat yang sama gereja seharusnya memiliki andil, karena tugas dan tanggungjawab gereja adalah membimbing dan mengarahkan agar iman warga jemaat terarah dan juga terjaga supaya tidak menyimpang dari ajaran kristiani.⁴ Namun kebanyakan gereja sekarang tidak melakukan tugas, fungsinya dengan baik. Padahal tugas panggilan gereja di tengah maraknya permasalahan sosial adalah gereja dipanggil untuk terlibat aktif dalam membantu keluar permasalahan yang dialami oleh anggota jemaat.⁵ Akan tetapi Gereja Toraja Jemaat Kayuosing sama sekali tidak memiliki program untuk menolong warga jemaat keluar dari masalah tersebut. Masyarakat yang ada di jemaat Kayuosing terabaikan dan terpinggirkan oleh karena gereja tidak mengambil alih dalam permasalahan yang dialami oleh anggota jemaatnya.

³ Ribka. Wawancara oleh penulis, Kayuosing 27 Februari 2023.

⁴ Andreas Untung Wiyono, D. Min. dan Sukardi, *Manajemen Gereja: Dasar Teologis dan implementasi praktisnya* (Bandung: Bina Media Informasi 2010), 29.

⁵ Nirmala Gusti Ayu, "Kajian Teologis Pelayanan Gereja Terhadap Penyandang Disabilitas Di Gereja Persekutuan Oikumene Umat Kristen (POUK) Jemaat Wowondula (Skripsi S1 Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2020), 9.

Penulis melihat fakta bahwa di Jemaat Kayuosing masih terdapat banyak masyarakat yang tuna aksara. Data yang diperoleh dari Gereja Toraja Jemaat Kayuosing terdapat sekitar 200 jiwa dan ada sekitar 80 jiwa diantaranya mengalami tuna aksara khususnya orang tua dan beberapa anak-anak.⁶ Dari data di atas masih banyak tuna aksara yang hidup tidak bisa membaca, menulis dan menghitung di Jemaat Kayuosing .

Persoalan tuna aksara merupakan persoalan yang juga dihadapi gereja. Gereja harusnya saling memperhatikan dan melihat dari segala sisi tanpa harus mengadakan pengecualian.⁷ Meski demikian, seringkali gereja hanya berfokus pada ibadah dalam jemaat dan kuantitas jemaatnya. Gereja tidak sadar akan apa yang dialami oleh anggota-anggota jemaatnya seperti kondisi anggota jemaat yang mengalami masalah sosial. Gereja sebaiknya mampu melihat masalah yang tidak nampak agar anggota jemaat tidak termarginalkan, yakni gereja tidak hanya melihat dari sisi kuantitas saat beribadah. Namun gereja perlu menyadari permasalahan dalam jemaat.⁸ Kebanyakan gereja tidak melihat sisi lain dari anggota jemaat yang seharusnya menjadi prioritas gereja yang bertujuan untuk pertumbuhan gereja itu sendiri seperti masalah tuna aksara.

⁶ Helda Rante Allo. Wawancara oleh penulis, Kayuosing 25 Februari 2023.

⁷ Jimmy Mc. Setiawan, *Ini Aku Utuslah Aku* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 20-21.

⁸ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Volume 5: Doktrin Gereja* (Surabaya: Momentum, 2004), 23-26.